

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Karena data yang dievaluasi dalam penelitian ini bersifat numerik (skor kuesioner, tes, atau observasi), yang kemudian diproses secara statistik untuk memverifikasi hipotesis, maka digunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, Alat penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan metode kuantitatif dan statistik digunakan untuk analisis data.

Metode regresi linier dasar digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:270) menyatakan bahwa "peneliti menggunakan regresi linier sederhana ketika mereka ingin mengantisipasi kondisi (naik atau turun) variabel dependen jika satu variabel independen dimodifikasi atau nilainya ditingkatkan atau diturunkan."

Dengan kata lain, dampak satu variabel independen (X) pada satu variabel dependen (Y) diperiksa menggunakan regresi linier dasar. Kualitas pembelajaran siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, sedangkan implementasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa (SCL) adalah variabel independen (X). Peneliti dapat menggunakan analisis ini untuk memastikan kekuatan dampak

implementasi SCL terhadap kualitas pembelajaran siswa serta arah hubungannya (positif atau negatif).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 099 Bengkulu Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yaitu mulai dari tanggal 27 November 2025 - 27 Desember 2025.

C. Desain Penelitian

Desain pretest-posttest satu kelompok digunakan dalam penelitian ini. Dalam desain ini, siswa mengikuti pretest untuk memastikan kondisi dasar mereka sebelum menerima perlakuan. Setelah implementasi pembelajaran berbasis SCL, posttest diberikan untuk menilai peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Pretest → Treatment (SCL) → Posttest

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian mencakup semua subjek yang relevan dengan penelitian, yang dicirikan oleh ciri-ciri spesifik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 225 siswa yang terdaftar

di SD 099 di Bengkulu Utara untuk tahun ajaran 2024/2025.

- a. Populasi sasaran mencakup semua siswa sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Utara yang mengikuti kelas Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Populasi yang dapat diakses terdiri dari semua siswa kelas 1 hingga 6 di SD 099 di Bengkulu Utara, dengan total 60 peserta.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Total
1	1	18	20	38
2	2	20	19	39
3	3	17	21	38
4	4	19	18	37
5	5	21	16	37
6	6	17	19	36
	Jumlah	112	113	225

2. Sampel Penelitian

Sampel mengacu pada subset dari populasi yang lebih besar yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut selama penelitian. Pemilihan sampel bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan karakteristik kelompok yang lebih luas tanpa perlu memeriksa setiap

anggota individu; hal ini meningkatkan efisiensi dan kepraktisan dalam proses penelitian.

Dalam kasus ini, meskipun memiliki jumlah siswa secara keseluruhan yang relatif kecil khususnya mereka yang termasuk dalam kelompok yang dapat diakses seluruh kelompok tidak diambil sampelnya terutama karena variasi dalam tahap perkembangan dan tingkat pemahaman di antara siswa yang lebih muda (kelas 1 dan 2). Siswa kelas bawah ini dianggap kurang mampu memahami instrumen survei yang kompleks sepenuhnya.

Akibatnya, para peneliti secara sengaja memilih peserta dari kelas tiga hingga enam berdasarkan kemampuan membaca mereka yang unggul, pemahaman instruksi yang efektif, dan keterlibatan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam; sehingga membentuk ukuran sampel kami yang berjumlah 45 siswa, mewakili sekitar 20% dari total demografi siswa yang dapat diakses seperti yang disarankan oleh Sugiyono (2020), menunjukkan bahwa sampel dapat diperoleh dari sekitar 10-20% dari populasi tertentu. Untuk sampel siswa SD Kelas 3, 4, 5, dan 6 dengan jumlah total keseluruhan pas 45 siswa.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Total
1	3	5	6	11
2	4	6	5	11
3	5	5	7	12
4	6	6	5	11
5	-	-	-	-
6	-	-	-	-
	Jumlah	22	23	

3. Teknik Pengambilan Sampel

Studi ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan sebagai metode untuk memilih peserta teknik yang didasarkan pada kriteria spesifik termasuk kesiapan kognitif tingkat kelas bersamaan dengan keselarasan dengan tujuan penelitian yang dinyatakan yang bertujuan untuk memastikan hasil yang lebih tepat dan dapat diterapkan.

4. Tahapan Pengambilan Sampel

Langkah-langkah yang diambil selama prosedur pengambilan sampel untuk penelitian ini diuraikan di bawah ini:

- a. Mengidentifikasi jumlah seluruh siswa SD Negeri 099 Bengkulu Utara dari kelas 1 sampai kelas 6 berdasarkan data sekolah.
- b. Menetapkan siswa kelas 3 sampai kelas 6 sebagai subjek sampel penelitian.

- c. Mengelompokkan sampel berdasarkan tingkat kelas untuk mempermudah pelaksanaan dan distribusi instrumen penelitian (tes, observasi, dan angket).
- d. Menyusun jadwal pelaksanaan pengumpulan data per kelas dengan persetujuan pihak sekolah.
- e. Melaksanakan pengumpulan data dari seluruh sampel penelitian secara sistematis.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran Berbasis SCL (Variabel X): Diukur melalui observasi menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator-indikator seperti: keaktifan siswa dalam diskusi, partisipasi dalam kegiatan kelompok, inisiatif bertanya, dan kemampuan memecahkan masalah. Skala pengukuran adalah skala Likert.
2. Kualitas Belajar Siswa (Variabel Y): Diukur melalui:
 - a. Kognitif: Nilai pretest dan posttest mata pelajaran PAI.
 - b. Afektif: Lembar observasi sikap dan wawancara terkait minat serta motivasi belajar.
 - c. Psikomotorik: Penilaian unjuk kerja atau proyek yang mengaplikasikan materi PAI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yang disesuaikan dengan jenis variabel yang dinilai:

1. Tes

Penilaian ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi kognitif siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tes yang digunakan adalah format pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan yang dibuat setelah melalui penilaian validitas dan reliabilitas yang menyeluruh. Pengujian validitas menegaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut secara efektif menilai kompetensi yang dimaksud, sementara pengujian reliabilitas memastikan hasil yang konsisten ketika diberikan dalam kondisi yang serupa.

Tes dilakukan pada dua kesempatan: sebelum intervensi apa pun (pre-test) dan setelahnya (post-test). Tujuan pre-test adalah untuk menetapkan pemahaman awal siswa tentang isi PAI sebelum mereka menerima intervensi instruksional tertentu. Setelah perlakuan, post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh strategi pendidikan ini. Dengan menganalisis skor pre-test dan post-test, peneliti dapat menentukan seberapa efektif metodologi pengajaran mereka dalam mendorong peningkatan kinerja kognitif siswa dalam PAI.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat efektif untuk mengukur berbagai aspek perilaku dan

keterampilan siswa secara langsung dalam konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengukur sikap, keaktifan, partisipasi siswa, serta keterampilan psikomotorik, seperti praktik ibadah, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar pengamatan yang dilengkapi dengan skala penilaian Likert 1-4, di mana skor tersebut memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan tingkat keterlibatan dan kemampuan siswa secara kuantitatif dengan rentang nilai yang jelas dan terukur. Pelaksanaan observasi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru pendamping selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel karena melibatkan dua sumber pengamat yang dapat saling mengonfirmasi hasil pengamatan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika interaksi siswa secara real-time, serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan sikap dan keterampilan psikomotorik siswa dalam situasi pembelajaran yang alami

3. Angket

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur motivasi belajar serta persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis Student-Centered Learning (SCL). Penggunaan angket ini memungkinkan peneliti untuk

mengumpulkan data secara sistematis mengenai bagaimana siswa merasakan dan menanggapi metode pembelajaran yang diterapkan. Bentuk angket yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 4, yang dirancang untuk mengukur berbagai indikator penting dalam motivasi belajar, seperti ketekunan, rasa ingin tahu, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Setiap indikator tersebut mencerminkan aspek-aspek kunci yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis SCL, di mana siswa diharapkan aktif dan mandiri dalam belajar serta mampu berkolaborasi dengan teman sebaya. Angket ini diberikan kepada siswa setelah perlakuan pembelajaran selesai, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan persepsi mereka secara langsung terhadap metode pembelajaran yang telah dijalani. Dengan demikian, hasil angket dapat memberikan gambaran yang valid mengenai efektivitas pembelajaran berbasis SCL dalam meningkatkan motivasi dan sikap positif siswa terhadap proses belajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh data pendukung yang bersifat kualitatif dan kontekstual, seperti profil sekolah, daftar siswa, nilai rapor sebelumnya, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Data dokumentasi ini sangat penting karena memberikan gambaran

yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kondisi dan latar belakang lingkungan pembelajaran, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian secara menyeluruh. Selain itu, dokumentasi juga berperan sebagai alat verifikasi dan validasi terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen lain seperti tes, observasi, dan angket. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat memastikan keakuratan data serta mendukung interpretasi hasil penelitian dengan bukti visual dan administratif yang konkret. Oleh karena itu, dokumentasi tidak hanya melengkapi data utama, tetapi juga memperkuat kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2017:148) menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati." Dengan kata lain, instrumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti sehingga dapat diproses secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu Student Centered Learning (SCL) dan variabel terikat (Y) yaitu kualitas belajar siswa terdiri dari:

1. Tes Hasil Belajar (Ranah Kognitif)
 - a. Bentuk: pilihan ganda sebanyak 20 soal.
 - b. Tujuan: mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi PAI.
 - c. Skala: Skala: Likert 1–4 (Tidak pernah – selalu).

Pada konsep ranah kognitif oleh Benjamin S. Bloom, serta pendapat Suharsimi Arikunto dan Anas Sudijono yang menyatakan bahwa soal pilihan ganda efektif untuk mengukur kemampuan kognitif secara objektif dan mudah dianalisis, sementara sistem skor dikotomis (1 dan 0) digunakan untuk mempermudah pengolahan data kuantitatif dalam penelitian pendidikan
2. Lembar Observasi (Ranah Afektif dan Psikomotorik)
 - a. Bentuk: daftar butir pengamatan terkait sikap dan keterampilan siswa selama pembelajaran.
 - b. Aspek yang dinilai: keaktifan, partisipasi, kerja sama, sikap tanggung jawab, serta keterampilan praktik ibadah.
 - c. Skala: Likert 1–4 (sangat kurang – sangat baik).
3. Angket (Kualitas Hasil Belajar)
 - a. Bentuk: pernyataan positif dan negatif mengenai penerapan SCL.
 - b. Tujuan: mengukur motivasi, minat, dan sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis SCL.

Indikator Variabel Penelitian

a. Variabel X – Student Centered Learning (SCL):

Menurut Melvin L. Silberman indikatornya adalah:

1. Inisiatif dalam mencari informasi atau bahan pelajaran.
2. Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
3. Kemandirian dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas.
4. Kemampuan komunikasi dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Keaktifan bertanya, partisipasi diskusi, inisiatif belajar, kerja sama, kemandirian, dan kemampuan komunikasi tidak berasal dari satu tokoh saja, tetapi merupakan pengembangan dari teori keaktifan dan pembelajaran aktif yang banyak dirujuk dari beberapa ahli, seperti Melvin L. Silberman yang menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi, serta Paul B. Diedrich yang mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa ke dalam berbagai bentuk seperti aktivitas lisan, mental, dan sosial, kemudian diperkuat oleh Sardiman A.M. yang menjelaskan bahwa keaktifan belajar mencakup aspek partisipasi, interaksi, sehingga indikator yang kamu tulis merupakan sintesis dari teori-teori tersebut dan umum digunakan dalam penelitian pendidikan.

b. Variabel Y – Kualitas Belajar Siswa:

Menurut Benjamin S. Bloom indikatornya adalah:

1. Kognitif: pemahaman konsep, kemampuan menjawab soal faktual, kemampuan menganalisis materi.
2. Afektif: sikap positif terhadap PAI, motivasi belajar, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab.
3. Psikomotorik: keterampilan wudhu, ketepatan gerakan shalat, keterampilan membaca doa, ketelitian dalam praktik ibadah.

Teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, yang membagi hasil belajar menjadi tiga domain utama kognitif (berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan berpikir seperti pemahaman dan analisis), afektif (berkaitan dengan sikap, nilai, dan motivasi), dan psikomotor (berkaitan dengan keterampilan atau praktik) adalah sumber dari indikator kognitif, afektif, dan psikomotor ini. David R. Krathwohl untuk aspek afektif dan Elizabeth Simpson untuk aspek psikomotorik, sehingga indikator yang kamu tulis merupakan turunan dari klasifikasi ketiga ranah tersebut yang umum digunakan dalam evaluasi pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tahapan Pengembangan Instrumen

1. Definisi Konseptual → Menjabarkan konsep SCL dan kualitas belajar berdasarkan teori.
2. Definisi Operasional → Menurunkan konsep ke indikator terukur (lihat di atas).
3. Kisi-kisi Instrumen → Penyusunan tabel yang memetakan variabel, indikator, butir soal/ Pernyataan, serta bentuk instrumen.
4. Validasi Konsep (Expert Judgment) → Instrumen diperiksa oleh ahli/guru untuk memastikan kesesuaian isi.
5. Uji Validitas Empiris => Korelasi Momen Produk Pearson digunakan. Jika r yang dihitung $> r$ tabel, instrumen dianggap valid.
6. Uji Reliabilitas → Alpha Cronbach. Jika nilai α lebih dari 0,70, instrumen dianggap dapat diandalkan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari responden atau sumber data dikumpulkan, teknik analisis data adalah serangkaian prosedur metodis yang digunakan untuk memproses, menafsirkan, dan menarik kesimpulan yang relevan dari data tersebut. Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial adalah dua metode utama yang digunakan untuk analisis data dalam

penelitian ini. Fitur-fitur umum data, seperti mean, median, modus, dan distribusi frekuensi, dijelaskan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran awal tentang pola dan tren data yang dikumpulkan. Analisis statistik inferensial kemudian digunakan untuk menilai hipotesis penelitian dan mengidentifikasi korelasi atau perbedaan penting antar variabel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih besar. Proses analisis dimulai dengan uji persyaratan analisis, seperti uji homogenitas dan normalitas, untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk hasil analisis yang akurat dan dapat dipercaya sebelum melakukan kedua analisis ini. Oleh karena itu, temuan penelitian yang andal dan signifikan bergantung pada implementasi yang tepat dan berurutan dari pendekatan analisis data ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh pemahaman umum tentang distribusi, tren, dan penyebaran data penelitian, statistik deskriptif digunakan. Skor dari survei, observasi, dan hasil belajar siswa adalah contoh data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

Penyajian hasil analisis deskriptif dapat berbentuk:

- a. Tabel distribusi frekuensi untuk menunjukkan penyebaran skor siswa.

- b. Diagram batang/histogram untuk memperlihatkan kecenderungan data.
- c. Stem and Leaf (diagram batang daun) sebagai representasi distribusi nilai.
- d. Box Plot (diagram kotak garis) untuk menampilkan median, kuartil, dan pencilan data.

1. Uji Persyaratan Analisis

Data diperiksa untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi asumsi statistik sebelum analisis statistik inferensial dilakukan. Di antara pengujian tersebut adalah:

- a. Untuk memastikan apakah distribusi data normal, gunakan uji normalitas (seperti uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk).
- b. Untuk memastikan apakah varians antar kelompok homogen, gunakan uji homogenitas (seperti uji Levene).

2. Analisis Regresif Linear Sederhana

Tingkat pengaruh pembelajaran berpusat pada siswa (X) terhadap kualitas pembelajaran siswa (Y) ditentukan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Untuk regresi linier dasar, persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kualitas belajar siswa)

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

X = Variabel bebas (SCL)

e = Error (faktor kesalahan)

Interpretasi:

- a. Jika $b > 0$, maka terdapat pengaruh positif: semakin tinggi penerapan SCL, semakin tinggi kualitas belajar siswa.
- b. Jika $b < 0$, maka terdapat pengaruh negatif.

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Student Centered Learning (SCL) terhadap kualitas belajar siswa, maka analisis yang digunakan adalah:

- a. Untuk memastikan hubungan antara implementasi SCL dan kualitas belajar siswa, gunakan Uji Korelasi Momen Produk Pearson →.
- b. Gunakan Uji Regresi Linier Sederhana → untuk menilai seberapa besar variabel independen (SCL) memengaruhi variabel dependen (kualitas belajar).
- c. Untuk menentukan apakah SCL memengaruhi kualitas belajar siswa di SD Negeri 099 Bengkulu Utara, uji t parsial → digunakan untuk menilai signifikansi hipotesis.

Hasil perhitungan SPSS akan menghasilkan nilai r hitung (koefisien korelasi).

Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (SCL) terhadap variabel Y (kualitas belajar siswa).
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Rumus koefisien korelasi Pearson yang digunakan SPSS adalah:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = skor variabel bebas (SCL)

Y = skor variabel terikat (kualitas belajar siswa)

Interpretasi nilai r :

r mendekati $+1 \rightarrow$ hubungan positif yang kuat.

r mendekati $0 \rightarrow$ hubungan lemah atau tidak ada hubungan.

r mendekati $-1 \rightarrow$ hubungan negatif yang kuat.

Oleh karena itu, perbandingan estimasi r dengan tabel r pada tingkat signifikansi 5% dengan N = jumlah sampel penelitian (45 mahasiswa) merupakan dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini.